

**PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN *BEYOND
CENTERS AND CIRCLE TIMES* (BCCT) DI PAUD INKLUSI
AHSANU AMALA YOGYAKARTA**



Oleh:

**Fibriana Anjaryati
NIM: 09261020**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal**

**YOGYAKARTA
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fibriana Anjaryati, S.Pd.I
NIM : 09261020
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2011

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

PAJAK KEMAMBUHAN BANGUNAN
TGL.

E3793AAF734662584

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Fibriana Anjaryati, S.Pd.I

NIM. 09261020



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN BEYOND
CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) DI PAUD INKLUSI AHSANU
AMALA YOGYAKARTA
Nama : Fibriana Anjaryati, S.Pd.I.
NIM : 09.261.020
Prodi : PGRA
Tanggal Ujian : 19 September 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 21 Oktober 2011

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN
BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES (BCCT) DI
PAUD INKLUSI AHSANU AMALA YOGYAKARTA

Nama : Fibriana Anjaryati, S.Pd.I.
NIM : 09.261.020
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua	: Dr. Zamzam Afandi, M.Ag	()
Sekretaris	: Dr. Abdul Munip, M.Ag.	()
Pembimbing/Penguji	: Dr. Mahmud Arif, M.Ag.	()
Penguji	: Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.	()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 September 2011

Waktu : 10.00 s.d 11.00
Hasil/Nilai : 90, 50 / A
IPK Kumulatif : 3, 64
Predikat : Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penilaian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul :

PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES* (BCCT) DI PAUD INKLUSI AHSANU AMALA YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh,

Nama : Fibriana Anjaryati, S.Pd.I.
NIM : 09.261.020
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Agustus 2011
Pembimbing,



Dr. Mahmud Arif, M.Ag

MOTTO

“Dan, sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna”

(Q.S. al-Isra' (17) : 70)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 289.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta Program Studi Pendidikan
Guru Raudlatul Athfal Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

FIBRIANA ANJARYATI, Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT) di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT) di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta, hasil yang dicapai dari pelaksanaan tersebut, dan memaparkan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: 1. Pembelajaran BCCT dilaksanakan melalui perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan pembelajaran di sentra-sentra main, dan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dirancang di awal semester (melalui raker guru) dan teknis pelaksanaan dipersiapkan satu bulan atau satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Proses pembelajaran dilakukan dengan standar operasional baku yang terdiri dari empat pijakan. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi program dan evaluasi perkembangan anak. Evaluasi program dilakukan setiap akhir semester melalui rapat kerja guru. Sedangkan evaluasi perkembangan anak dilakukan setiap akhir tema.

2. Hasil yang dicapai, antara lain: ABK mengalami banyak kemajuan di berbagai aspek perkembangan meliputi aspek moral dan nilai agama, fisik/motorik, berbahasa, kognitif, sosial & emosional, dan seni. Kemajuan ABK terutama terlihat dalam kemandirian dan sosialisasi; ABK lebih memiliki kesiapan untuk bersosialisasi; pendidikan inklusi berdampak positif terhadap anak normal; anak, guru, dan orang tua, masing-masing memiliki persepsi yang berbeda dalam memahami pelaksanaan pendidikan inklusi dari praktik pembelajaran BCCT.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Faktor pendukung internal meliputi: wali kelas, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah yang mendukung, d. jumlah guru yang mencukupi, *setting* pembelajaran sentra yang berpindah-pindah tempat, teman-teman yang menerima ABK, guru saling bekerja sama dalam menangani ABK, pemahaman BCCT dan inklusi setiap guru dan warga sekolah. Faktor eksternal meliputi: orang tua anak-anak normal, kerjasama dengan semua orang tua murid, dan kerjasama dengan terapis. Faktor penghambat internal meliputi: adanya pergantian guru, tidak terdapat guru dari PLB, penerimaan anak-anak kepada ABK, perilaku ABK *Down Syndrome* yang kurang terkendali, kekurangan guru, tidak semua guru berasal dari lulusan PGTK/PAUD, media atau alat bantu khusus untuk ABK, ketergantungan guru kepada kepala sekolah, ABK mengikuti *mood* dalam pembelajaran, dan koordinasi guru yang belum maksimal. Faktor eksternal adalah kurangnya perhatian dari Dinas Pendidikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول

الله. اللهم صل على محمد و على اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga tersusun dan terselesaikan tugas akhir ini dengan perjuangan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, karena kehadirannya di dunia ini telah menuntun manusia kepada jalan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta yang ditulis dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan kuliah program Strata Dua (S2) pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, pemikiran, dan arahan baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) UIN Sunan Kalijaga dan Sekretaris Program Studi PGRA UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku pembimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini, dimana dengan ketulusan dan kearifan beliau, telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis. Sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Rizqonatul Maghfirah, A.Md selaku Kepala PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta.
6. Seluruh guru PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu, keluarga, saudara, dan sahabat-sahabat. Mereka yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa tulus kepada penulis.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dalam penulisan tesis ini.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat kepada diri pribadi penulis, dan umumnya bagi pembaca serta lembaga tempat penulis melakukan penelitian.
Aamiin.

Yogyakarta, 21 Agustus 2011

Penulis,

Fibriana Anjaryati, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	17
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	27

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran	30
B. Tinjauan tentang Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Times</i> (BCCT)	36
C. Tinjauan tentang Pendidikan Inklusi	43

BAB III : GAMBARAN UMUM PAUD INKLUSI AHSANU AMALA YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis	58
B. Latar Belakang Berdiri dan Perkembangannya	59
C. Dasar Pelaksanaan, Visi Misi, tujuan, dan Prinsip Pendidikan	60
D. Struktur organisasi dan Tata kerja	64

E. Keadaan Guru dan Siswa	65
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	65
G. Jenis Program yang dilaksanakan	73

BAB IV : ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIMES* (BCCT) DI PAUD INKLUSI AHSANU AMALA YOGYAKARTA

A. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran BCCT	75
1. Pendidikan inklusi.....	75
2. Penyelenggaraan BCCT.....	77
a. Persiapan Penyelenggaraan BCCT	77
b. Pelaksanaan BCCT.....	78
c. Proses Pembelajaran BCCT	80
1) Penyusunan Rencana Kegiatan Pembelajaran	80
2) Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan di Setiap Sentra)..84	
a) Kegiatan di Sentra Balok	84
b) Kegiatan di Sentra Peran.....	90
c) Kegiatan di Sentra Persiapan	98
d) Kegiatan di Sentra Bahan Alam.....	103
3) Evaluasi Kegiatan Pembelajaran.....	126
d. Model Penempatan Anak Berkelainan/Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.....	132
B. Hasil yang Dicapai dari Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran BCCT.....	134
1. Perkembangan dan Kemajuan ABK	134
a. Aspek Moral dan Nilai Agama	139
b. Aspek Fisik/Motorik.	139
c. Aspek Berbahasa.....	140
d. Aspek Kognitif.....	141
e. Aspek Sosial & Emosional.....	141
f. Aspek Seni	142
2. Kesiapan ABK untuk Bersosialisasi	143
3. Dampak Positif Pendidikan Inklusi terhadap Anak Normal	144
4. Persepsi Inklusi dalam Pembelajaran BCCT	146
a. Anak	146
b. Guru	147

c. Orang tua.....	150
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran BCCT.....	151
1. Faktor Pendukung	151
a. Faktor Internal.....	151
b. Faktor Eksternal	158
2. Faktor Penghambat	160
a. Faktor Internal.....	160
b. Faktor Eksternal	167
BAB V : PENUTUP	169
A. Kesimpulan.....	169
B. Saran-saran	171
C. Kata Penutup	172
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Alat Permainan Edukatif dalam Ruangan.....	67
Tabel 2	: Alat Permainan Edukatif Luar Ruangan	71
Tabel 3	: Program-program di Ahsanu Amala.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pengumpul Data
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 4 : Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan
- Lampiran 6 : Daftar Guru PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta
- Lampiran 7 : Jadwal Rutinitas Kegiatan Harian dalam 1 Minggu
- Lampiran 8 : Jadwal Pembagian Guru Sentra dan Wali Kelas
- Lampiran 9 : Jadwal Masuk Sentra
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 11 : Pedoman Penilaian Sentra Persiapan
- Lampiran 12 : Pedoman Penilaian Sentra Bahan Alam
- Lampiran 13 : Pedoman Penilaian Sentra Peran
- Lampiran 14 : Pedoman Penilaian Sentra Balok
- Lampiran 15 : Evaluasi Harian PAUD Ahsanu Amala
- Lampiran 16 : Laporan Kegiatan Terapi Bulan Pertama
- Lampiran 17 : Rencana Kegiatan Terapi
- Lampiran 18 : Rencana Kegiatan Terapi Pekan ke I
- Lampiran 19 : Rencana Kegiatan Terapi Pekan ke II
- Lampiran 20 : Rencana Kegiatan Terapi Pekan ke II

- Lampiran 21 : Rencana Kegiatan Terapi Pekan ke III
- Lampiran 22 : Rencana Kegiatan Terapi Pekan ke III
- Lampiran 23 : Rencana Kegiatan Terapi Pekan ke IV
- Lampiran 27 : Rencana Pembelajaran Bulanan Kelompok Kindy B Semester I
Tahun Ajaran 2010/2011 PAUD Inklusi Ahsanu amala
- Lampiran 28 : Satuan Kegiatan Harian Kelas Semester I PAUD Inklusi Ahsanu
Amala Kelompok Kindergarten B
- Lampiran 26 : Kartu Perkembangan Tesis
- Lampiran 27 : Foto Kegiatan Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang akan berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan adalah gejala yang dinamis dan merupakan sebuah usaha yang bercita-cita mulia, yaitu memanusiaikan manusia itu sendiri sesuai dengan kodratnya. Ini berarti pendidikan adalah sebuah keharusan yang akan membawa manusia menjadi makhluk terbaik yang bermakna bagi dirinya dan menjadi khalifah yang bermakna bagi kehidupan makhluk-makhluk lainnya.¹

Sudah disepakati oleh seluruh masyarakat di dunia tanpa memandang perbedaan ras, tingkat kemodernan dan sosio-kulturalnya, bahwa setiap anak harus memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Dan dalam kaitannya UNESCO merasa bertanggung jawab dalam hal konstitusinya untuk mengatur kerja sama antar bangsa guna memajukan kesamaan kesempatan dalam pendidikan. Berbagai kerumitan memang melingkupi pendidikan baik dari segi internal anak itu sendiri, misalnya, adanya hambatan fisik dan mental, maupun dari segi eksternalnya seperti masalah ekonomi keluarga yang pada gilirannya memunculkan kelaparan, kekurangan gizi, dan berbagai permasalahan lainnya.²

¹H. Hasan Aedy, *Karya Agung Sang Guru Sejati* (Bandung: Alfa Beta, 2009), hlm. 70.

²Gaston Mialaret, *Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 5.

Setiap anak harus diperlakukan sama seperti kita memperlakukan orang dewasa dan melayani sesuai kebutuhannya. Para pendidik usia dini perlu memperhatikan kebutuhan individual anak didiknya, termasuk kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus (selanjutnya disingkat ABK) atau anak berkelainan karena perkembangan yang terjadi pada masa ini akan membentuk pola tertentu dalam setiap tahapan kehidupan yang tidak saja untuk perilaku aktual semata, namun juga untuk pertumbuhan dan penyesuaian yang akan datang. Konsep diri, tujuan hidup, serta aspirasi yang akan dicapai sangat dipengaruhi oleh hubungan anak dengan orang tua, teman sebaya maupun kekuatan motivasi yang ia terima selama masa kanak-kanak.³

Amanat hak atas pendidikan bagi anak penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.⁴ Ketetapan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.⁵

³Reni akbar-Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 14.

⁴Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 disertai penjelasan, tt, hlm. 26.

⁵ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

Sesuai dengan amanat dalam undang-undang pokok pendidikan, pemberdayaan anak berkelainan melalui pendidikan harus tetap menjadi salah satu agenda pendidikan nasional agar anak berkelainan memiliki jiwa kemandirian. Dalam arti, tumbuhnya kemampuan untuk bertindak atas kemauan sendiri, keuletan dalam mencapai prestasi, mampu berpikir dan bertindak secara rasional, mampu mengendalikan diri, serta memiliki harga dan kepercayaan diri. Di atas semua itu, agar keberadaan anak berkelainan di komunitas anak normal tidak semakin terpuruk.⁶

Pendidikan inklusif dimulai dari pemikiran bahwa hak mendapatkan pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar dan merupakan sebuah pondasi untuk hidup bermasyarakat. Melalui pendidikan inklusif ini muncul harapan dan kemungkinan bagi mereka yang tergolong kelompok minoritas dan terabaikan untuk memperoleh kesempatan pendidikan bersama dengan teman-teman sebayanya secara lebih inklusif (tidak terpisahkan). Semua anak memerlukan pendidikan yang membantu mereka berkembang untuk hidup dalam masyarakat yang normal. Dengan konsep kebijakan ini berarti setiap sekolah harus menerima dan mendidik siswa di lingkungan terdekat. Pendidikan inklusif merujuk pada kebutuhan belajar semua peserta didik, dengan suatu fokus spesifik pada mereka yang rentan terhadap marginalisasi dan pemisahan. Implementasi pendidikan inklusif berarti sekolah harus mengakomodasi semua

⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, atau kondisi lainnya.⁷

Pendidikan inklusi di Indonesia merupakan implementasi dari tuntutan internasional dan nasional seperti yang tertuang dalam dokumen-dokumen, di antaranya *Declaration of Human Right 1948*, *Convention on the Right of Child 1989*, *Life Long Education and Education for All Bangkok 1995*, *The Salamanca Statement on Inclusive Education 1994*, *The Dakar Statement 2000*, dan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁸ Selain itu, terdapat berbagai ayat al-Qur'an yang bernuansa inklusi. Nilai religius yang dapat digali pada ayat Allah di dalam al-Qur'an yang menyatakan bahwa Allah swt menyatakan semua makhluk itu sama. Beberapa ayat yang dapat dijadikan pedoman antara lain: Q. S. at-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “..sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.⁹

Q. S. al-Hujurat ayat 11 dan 13

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا

⁷Ine Puspita, “Implementasi Kebijakan Inklusif”, [http://inepuspita.wordpress.com/2008/07/27/dalam Google.co.id](http://inepuspita.wordpress.com/2008/07/27/dalam%20Google.co.id). Diakses pada 28 September 2010.

⁸ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 168.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 519 dan 597.

بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الظَّالِمُونَ ﴿١٠﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
 وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” .¹⁰ “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹¹

Menurut Kasi PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Depdiknas DIY, PAUD inklusi perlu diadakan karena melihat gejala yang muncul di masyarakat akan banyaknya masyarakat yang mempunyai anak dengan kebutuhan khusus. Anak kebutuhan khusus mendapatkan hak dan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan sebagaimana anak normal. Selain itu, selama ini orang tua anak yang memiliki kebutuhan khusus cenderung merasa malu dan terkesan “menutupi” kondisi anak mereka yang mana hal ini justru merugikan anak karena mengurangi kesempatan untuk memperoleh layanan pendidikan yang mereka butuhkan. PAUD inklusi diharapkan dapat memenuhi akses kebutuhan masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya PAUD inklusi diharapkan orang tua tidak lagi merasa malu

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 516.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 517.

dengan kondisi anak mereka karena dalam PAUD inklusi pembelajaran anak normal dan anak berkebutuhan khusus di kemas dalam satu interaksi pembelajaran. Pembelajaran semacam ini memungkinkan ABK untuk berinteraksi dan bersosialisasi secara baik dengan teman sebayanya di kelas sehingga membantu untuk berkembang lebih baik dan belajar berbagai keterampilan sosial. Anak normal akan belajar menghargai perbedaan kondisi dan keadaan serta kebutuhan teman yang memiliki kebutuhan khusus dan bertoleransi dengan mereka.¹²

Carol Seefelt & Barbara A. Wasik sebagaimana dikutip dari Kochanek & Buka, menyatakan hal serupa bahwa mempunyai anak-anak dengan kebutuhan khusus di ruang kelas akan memberi kesempatan yang sangat baik untuk mengajarkan kepada anak-anak agar mau menerima perbedaan orang lain, lebih toleran, memupuk rasa hormat, dan peduli di dalam ruang kelas.¹³

Salah satu masalah dalam perkembangan anak yang harus dikuasai guru TK/PAUD (terlebih untuk PAUD yang komitmen dalam menjalankan pendidikan inklusi) adalah masalah perkembangan anak yang bersifat nonnormatif atau berkelainan. Guru dituntut untuk dapat mengenali setiap ciri masalah dalam perkembangan dari anak yang berkelainan, sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat terhadap masalah tersebut sesuai kapasitas sebagai

¹² Wawancara dengan Kasi PAUD Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Selasa, 8 September 2010 di kantor Kasi PAUD Depdiknas DIY pada pukul 12.00 – 12.30 WIB.

¹³ Carol Seefelt & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, terj. Pius Nasar (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 94.

seorang guru bukan sebagai seorang psikolog.¹⁴ Mengingat karakteristik yang khas, maka program pendidikan anak usia dini harus dirancang sedemikian rupa sehingga menyenangkan dan menarik bagi anak.¹⁵ Pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan model-model pembelajaran yang efektif bagi kemajuan belajar dan perkembangan anak. Guru harus menentukan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keunikan, karakteristik, dan kebutuhan setiap anak.

Model pembelajaran BCCT dengan pendekatan Sentra dan Lingkaran (*Beyond Centers and Circle Times*) adalah model pembelajaran yang inklusif namun belum diketahui secara jelas ketika diterapkan di Indonesia meski dikabarkan sudah berjalan baik antara lain di sekolah Al-Fallah Jakarta Timur dan kelompok bermain Istiqlal Jakarta. Anak dirangsang untuk secara aktif melakukan belajar dengan bermain, sekaligus menjadi subjek dan fokus pembelajaran itu sendiri, pendidik lebih berfungsi sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan dasar-dasarnya sebagai pijakan dan dilakukan dalam *setting* duduk melingkar pada awalnya, kemudian pada pijakan selanjutnya adalah lingkungan kemudian pijakan *individual differences*, guna memahami diri dan lingkungan yang seakan-akan anak belajar sendiri untuk menemukan hal-hal baru sebagai pengalaman belajarnya sesuai dengan keunikan dirinya masing-masing.

Pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala yang menggabungkan anak normal dengan ABK mengalami banyak dinamika dan keragaman dalam

¹⁴ Rini Hildayanti dkk., *Materi Pokok Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)* (Jakarta: Universitas Terbuka, cet. 3, 2007), hlm. 1.

¹⁵ Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini* (Jakarta: EDSA Mahkota, 2007), hlm. 160.

pelaksanaannya, baik meliputi keberhasilan maupun kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajarannya. Oleh karena itu, pembahasan akan pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala menjadi penting dan menarik untuk dikaji lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta?
2. Apakah hasil yang dicapai dari pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat/kendala dari pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Mengetahui pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta.
- b. Menganalisis hasil yang dicapai dari pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala.
- c. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat/kendala dari pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemikiran praktis bagi penulis dari sekian banyak permasalahan Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini khususnya berkenaan dengan implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD Inklusi.
- d. Sebagai bahan kajian bagi para peneliti lain sehingga dapat digunakan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut pengamatan penulis terdapat hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu:

- a. Penelitian oleh Dyah S, “Pengkajian Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”.

Pengkajian pendidikan inklusif ini adalah untuk mengetahui efektifitas penyelenggaraan pendidikan inklusif yang sudah berjalan selama ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas penyelenggaraan pendidikan inklusi dapat dilihat dinamikanya, seperti: ketiadaan Guru Pendamping Khusus (selanjutnya disingkat GPK) dan tenaga ahli, belum memiliki sarana dan prasarana khusus untuk

menangani ABK, atau jika mempunyai sarana tetapi tidak dapat menggunakan sarana yang ada. Di SD banyak terjadi kesenjangan antara teori dan pelaksanaan, seperti tidak adanya tuntutan bagi ABK untuk berprestasi sama dengan siswa reguler.

Kebijakan tentang pendidikan inklusi diterima dengan pengertian yang berbeda-beda sehingga pelaksanaannya tidak sejalan dengan apa yang dimaksudkan dalam kebijakan. Selain itu, pengadaan dan distribusi buku pedoman belum merata. Pendidikan inklusi dapat dilakukan dengan dengan pengelompokan sebagai berikut: 1) Model *Mainstreaming* (Terpadu Penuh), ABK bersama siswa reguler belajar sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama (tanpa modifikasi). 2) Model Inklusi Penuh, ABK bersama siswa reguler berada sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan ABK. 3) Model Inklusi Integrasi Sebagian, ABK berada di kelas reguler dalam waktu tertentu (bisa dengan dibantu oleh GPK atau tidak, dan bisa ditarik atau belajar di ruang sumber dengan GPK. 4) Model Kelompok Kelas Khusus, ABK berada di kelompok khusus, kelas khusus dengan guru khusus di sekolah reguler.¹⁶

- b. Sue Stubbs, "The Lesotho National Integrated Education Programme: A Case Study on Implementation", 1995.

¹⁶ Dyah, "Pengkajian Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah", [http://puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah-undangan/DYAH-pengkajian pendidikan inklusif.pdf](http://puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah-undangan/DYAH-pengkajian%20pendidikan%20inklusif.pdf). dalam *Google.co.id*. Diakses pada 24 September 2010.

Penelitian ini adalah tesis dari Fakultas Pendidikan Universitas Cambridge yang didasarkan pada penelitian tindakan di Lesotho. Tesis ini berfokus pada pelajaran yang diperoleh dari sekolah yang “berhasil” dan “tidak berhasil” yang terlibat dalam program rintisan pendidikan inklusif. Tesis ini juga memberikan kritik yang mendalam tentang makna penelitian yang valid dan tepat. Penelitian ini merupakan eksplorasi kolaboratif pelaksanaan Pendidikan Nasional Terpadu Program Lesotho pada tahap piloting, berfokus pada dua sekolah percontohan.

Studi kelayakan program pendidikan inklusif di Lesotho menemukan bahwa 19 % anak yang sudah masuk sekolah dasar mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, program ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan guru agar dapat merespon kebutuhan belajar setiap anak, termasuk menemukan cara agar kurikulum dapat diakses oleh mereka yang menyandang kecacatan.¹⁷

- c. R. Indianto, Munawir Yusuf, “Kajian terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif sebagai Alternatif Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Boyolali”, DP2M UNS, 2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ABK yang mendapatkan pelayanan pendidikan melalui sekolah inklusi di Kabupaten Boyolali adalah 13,3% (1173 siswa) dari total siswa sebanyak 10.059 anak. Dari 74 sekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Boyolali, 23,4% termasuk kategori baik, 72,9% kategori cukup atau sedang, dan

¹⁷Sue Stubbs , “The Lesotho National Programme: A Case Study on Implementation”, *Tesis*, Faculty of Education Cambridge University, 1995. <http://www.eenet.org.uk/resources/docs/Lesotho-National-IEP-Stubbs-thesis.doc> dalam *Google.co.id*. Diakses pada 28 September 2010.

3,6% kategori kurang. Dalam hal implementasi penyelenggaraan pendidikan inklusif, diketahui bahwa 24,18% kategori baik, 47,72% kategori cukup, dan 28,11% kategori kurang. Sementara itu persepsi guru terhadap pendidikan inklusif, 19,30% (tinggi), 64,20% (sedang), dan 16,50% (kategori rendah). Persepsi ABK terhadap pendidikan inklusif diketahui bahwa 19,46% (positif tinggi), 53,80% (cukup positif), dan sisanya 26,75% (kurang positif). Berdasarkan hasil penelitian deskriptif tersebut, dikembangkan model evaluasi diri, POS Inklusi dan panduan pelatihan pendidikan inklusif.¹⁸

- d. Siti Ulfatuz Yahro, “Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Times* (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan pendekatan BCCT di TKIM Al-Furqon Yogyakarta, upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak dengan pendekatan BCCT, serta hal-hal yang mendukung dan menghambat penerapan metode ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan BCCT berlangsung dengan sistematis dan sesuai dengan

¹⁸ R. Indianto, Munawir Yusuf, “Kajian terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif sebagai Alternatif Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Boyolali”, DP2M UNS, 2009. http://lppm.uns.ac.id/tag/pendidikan-inklusif/dalam_Google.co.id. Diakses pada 28 September 2010.

kerangka dasar pendekatan BCCT. Upaya guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan persiapan yang baik dan usaha penerapan yang sistematis. Hasil pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan pendekatan BCCT cukup baik. Hal ini terlihat dari ketercapaian indikator yang diharapkan. Dalam perkembangan sosial emosional, anak usia dini membutuhkan bimbingan dan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan.¹⁹

- e. Muhammad Naufal, “Konsep Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian ini merupakan *library research* dengan pendekatan psikologi pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan observasi naturalistik. Analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan BCCT berprinsip pada teori perkembangan anak yang terdiri dari aspek perkembangan anak, garis waktu perkembangan anak, perkembangan otak, dan kecerdasan jamak. Dalam pembelajaran mengasumsikan “bermain sambil belajar” yang mengacu pada sentra-sentra pembelajaran dan di dukung oleh konsep pijakan-pijakan serta memperhatikan intensitas dan densitas main anak. Dalam pembelajaran

¹⁹Siti Ulfatuz Yahro, “Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Times* (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Agama Islam, pendekatan ini dapat menjadi dasar pembentukan akhlakul karimah dan memiliki orientasi pada perkembangan anak dan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak. Sentra-sentra pembelajaran dalam pendekatan BCCT dapat disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan dan media yang akan dipakai, misalnya sentra ibadah yang bertema keimanan dan ketakwaan kepada Allah.²⁰

2. Buku

Selain hasil penelitian, terdapat buku-buku yang terkait dengan tema penelitian. Di antaranya adalah:

- a. Buku “Inclusive Education Where There Are Few Resources”, yang ditulis oleh Sue Stubbs, alih bahasa Susi Septaviana R, diedit oleh Didi Tarsidi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa UPI, 2002.

Level buku ini adalah untuk mereka yang sudah menerima gagasan pendidikan inklusif tetapi ingin mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteksnya, pengertiannya, bagaimana cara merencanakannya, masalah/peluang apa yang dihadapi, dan ke mana mencari informasi lebih lanjut. Buku ini tidak dimaksudkan sebagai panduan untuk pelatihan dan tidak akan memberikan informasi rinci tentang metodologi pengajaran di kelas. Cakupan pendekatan terhadap pendidikan inklusif dalam buku ini mengakui bahwa terdapat berbagai kelompok anak sekarang ini yang belum memperoleh kesempatan

²⁰ Muhammad Naufal, “Konsep Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

pendidikan, meskipun istilah pendidikan inklusif masih sering diasumsikan hanya untuk anak penyandang cacat.²¹

- b. Buku “Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua” yang ditulis oleh J. David Smith, diterjemahkan oleh Ny. Enrica Denis dengan editor ahli Muhammad Sugiarmun dan Mif Baihaqi, Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.

Buku ini memberikan satu cara pandang mengenai inklusi dengan bahasan yang luas dan memadai, disertai dengan contoh-contoh berbagai kasus. Buku ini disusun berdasarkan tema. Tiap babnya secara khusus difokuskan pada satu jenis hambatan (hambatan berbicara dan berbahasa, penglihatan, pendengaran, dan lain-lain). J. David Smith menambahkan dua contoh studi kasus setelah pembahasan tentang tema di tiap akhir bab, mengangkat persoalan siswa-siswa dari berbagai ragam kondisi dan hambatan dan tingkatan usia).²²

- c. Buku, “Menjadikan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran (LIRP)”, kerjasama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, Unesco, idpnorway, dan Helen Keller International.

Buku panduan ini membahas tentang konsep inklusi sebagai sebuah lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran (LIRP). Ramah tidak

²¹ Sue Stubbs, “Inclusive Education Where There Are Few Resources”, alih bahasa Susi Septaviana R, Didi Tarsidi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, UPI (ed.), 2002, <http://www.eenet.org.uk/resources%20bahasa.pdf>. dalam *Google.co.id*. Diakses pada 23 September 2010.

²²J. David Smith, *Inklusi: Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Ny. Enrica Denis, Muhammad Sugiarmun dan Mif Baihaqi (ed.), Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.

hanya di sekolah, tetapi juga ramah pada semua lingkungan, di rumah dan di masyarakat. Disamping itu, buku ini juga menjelaskan tentang lingkungan inklusif serta aspek dan manfaatnya. Untuk memudahkan pemahaman sekaligus mengubah pandangan, sikap dan perilaku, maka kita diajak untuk mengenal karakteristik LIRP melalui diskusi tentang lingkungan pendidikan yang konvensional dengan lingkungan pendidikan inklusif. Kondisi ini akan membuka wawasan semua pihak tentang sebuah konsep yang menjadikan lingkungan inklusif ramah terhadap pembelajaran.²³

- d. Buku “Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, tulisan Muhammad Efendi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Buku ini memberikan wawasan kepada pembaca dan mahasiswa yang terutama akan mendalami permasalahan psikologis dan layanan pendidikan anak berkelainan, sebab buku-buku yang berkaitan dengan aspek psikologis dan pendidikan khusus anak berkelainan edisi bahasa Indonesia yang ada selama ini sangat terbatas jumlah dan jenisnya. Secara sistematis materi yang ditampilkan dalam buku ini meliputi konsep anak berkelainan dan jenis-jenisnya, klasifikasi anak berkelainan menurut jenis dan derajatnya, serta dampak kelainan yang dialami anak berkelainan

²³ Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, “Menjadikan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran (LIRP)”, <http://unesdoc.unesco.org/images/001375/137522ind.pdf>. dalam *Google.co.id*. Diakses pada 25 Oktober 2010.

terhadap kemampuan untuk mengembangkan potensi fisik, psikis, dan kemampuan sosialnya.²⁴

Dari hasil telaah pustaka di atas, baik hasil penelitian yang relevan maupun buku-buku terkait dengan tema penelitian diketahui bahwa hasil-hasil penelitian dan buku-buku tersebut belum ada yang memfokuskan pembahasan tentang penerapan pendidikan inklusi di tingkat PAUD, terutama dalam hal implementasinya dalam pembelajaran. Atas dasar itulah pembahasan dalam penelitian ini mengambil tema tentang “Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT) di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta”, yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

1. Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Menurut teori konstruktivisme, siswa memperoleh pengetahuan karena keaktifan siswa itu sendiri. Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mampu mendorong siswa mengorganisasi pengalamannya sendiri menjadi pengetahuan yang bermakna. Dalam pandangan konstruktivisme sangat penting peran siswa untuk dapat membangun *constructive habits of mind*.

²⁴ Efendi, *Pengantar*, hlm. v.

Agar siswa mempunyai kebiasaan berpikir, maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar. Teori belajar konstruktivisme mencerminkan bahwa siswa memiliki kebebasan berpikir bersifat eklektik. Teori belajar yang bersifat eklektif artinya siswa dapat memanfaatkan teknik belajar apa pun asal tujuan belajar dapat tercapai.²⁵

Dari uraian di atas, terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran konstruktivisme, yaitu:

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif.
- b. Tekanan proses belajar terletak pada siswa.
- c. Mengajar adalah membantu siswa belajar.
- d. Penekanan dalam proses belajar lebih kepada proses bukan pada hasil akhir.
- e. Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa.
- f. Guru adalah fasilitator.²⁶

Piaget adalah psikolog pertama yang menggunakan filsafat konstruktivisme dalam proses belajar. Ia menjelaskan bagaimana proses pengetahuan seseorang dalam teori perkembangan intelektual.²⁷ Pada saat manusia belajar, terjadi dua proses dalam dirinya, yaitu proses organisasi informasi dan proses adaptasi. Proses organisasi adalah proses menghubungkan informasi yang diterima dengan struktur-struktur pengetahuan yang sudah ada. Sedangkan proses adaptasi berisi dua kegiatan.

²⁵ M. Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 55 – 56.

²⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 25.

²⁷ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 30.

Pertama, menggabungkan pengetahuan yang diterima (asimilasi). Kedua, mengubah struktur pengetahuan yang dimiliki dengan struktur pengetahuan baru (akomodasi), sehingga terjadi keseimbangan.²⁸

Anak memiliki kemampuan untuk membangun dan mengkreasi pengetahuan sendiri, sehingga sangat penting bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Piaget juga menjelaskan bahwa belajar anak lebih banyak diperoleh dengan cara bermain, melakukan percobaan dengan objek nyata, dan melalui pengalaman konkret. Anak mempunyai kesempatan untuk mengkreasi dan memanipulasi objek atau ide.²⁹ Pembelajaran BCCT memungkinkan anak usia dini untuk membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung dengan objek dan interaksi dengan lingkungannya.

2. Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*)

BCCT diterjemahkan menjadi Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran merupakan suatu model pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritis dan pengalaman empiris. Pembelajaran BCCT ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip dan tahap perkembangan anak yang mengacu pada perkembangan potensi dan minat setiap anak melalui penyediaan lingkungan belajar yang kaya, dan memasukkan esensi bermain pada setiap pembelajarannya. Esensi

²⁸ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 118.

²⁹ Sujiono, *Pendidikan*, hlm. 121.

bermain yang meliputi perasaan senang, bebas, dan merdeka harus menjiwai setiap pembelajaran.³⁰

Dalam proses pembelajaran yang berpusat di sentra main saat anak dalam lingkaran digunakan empat jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.³¹

Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT) ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah dengan menciptakan *setting* pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal). BCCT dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat di sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama pendidik/guru, sehingga mudah diikuti.³²

Anak belajar melalui kegiatan main yang dikembangkan di setiap sentra yang meliputi: sentra ibadah, sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran, sentra seni dan kreativitas, sentra olah tubuh, dan sentra bahan alam. Model pembelajaran BCCT dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip, langkah, proses pembelajaran, dan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program BCCT dan memantau kemajuan perkembangan anak.

³⁰A. Martuti, *Mendirikan dan Mengelola PAUD: Manajemen Administrasi & Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm. 77 – 78.

³¹*Ibid.*, hlm. 79 – 81.

³²Sujiono, *Konsep*, hlm. 217.

3. Pendidikan Inklusi

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa sebagaimana dikutip oleh Sunaryo, disebutkan bahwa Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.³³

Pendidikan inklusi merupakan perkembangan terkini dari model pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus atau berkelainan yang kemudian ditegaskan dalam pernyataan Salamanca pada Konferensi Dunia tentang Pendidikan bagi Anak Berkelainan bulan Juni 1994 bahwa prinsip mendasar dari pendidikan inklusi adalah: selama memungkinkan, semua anak seyogyanya belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada mereka.³⁴

Model pendidikan khusus segregasi menempatkan anak berkebutuhan khusus/anak berkelainan pada kelas khusus yang terpisah dari teman sebayanya. Pendidikan segregatif membutuhkan banyak jenis sekolah

³³Sunaryo, "Manajemen Pendidikan Inklusif: Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya dalam Perspektif pendidikan Luar Biasa", [http://file.upi.edu/Direktori/A-FIP/JUR.PEND.LUARBIASA/19560722985031-Sunaryo/makalah inklusi. pdf](http://file.upi.edu/Direktori/A-FIP/JUR.PEND.LUARBIASA/19560722985031-Sunaryo/makalah%20inklusi.pdf) dalam *Google. co. id*. Diakses pada 1 November 2010.

³⁴Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, "Mengenal Pendidikan Inklusif", <http://118.98.163.196>, dalam *Google.co.id*. Diakses pada 6 Oktober 2010.

sehingga membutuhkan biaya yang mahal.³⁵ Model ini tidak menjamin kesempatan ABK mengembangkan potensi secara optimal, karena kurikulum dirancang berbeda dengan kurikulum sekolah biasa. Selain itu, secara filosofis model segregasi tidak logis, karena menyiapkan peserta didik untuk kelak dapat berintegrasi dengan masyarakat normal tetapi mereka dipisahkan dengan masyarakat normal.³⁶

Pendidikan inklusi adalah hak asasi, dan ini merupakan alternatif pendidikan yang baik untuk meningkatkan toleransi sosial. Semua anak dapat belajar bersama-sama tanpa membedakan hambatan atau kesulitan yang mungkin dimiliki oleh anak. Anak normal dan ABK akan memperoleh keuntungan secara kognitif dan sosial dalam pembelajaran inklusi. Rasa saling menghargai, memahami, membantu, dan bertoleransi akan terbentuk dalam diri anak didik. ABK akan terbiasa hidup dalam lingkungan yang inklusif (tidak terpisah) sehingga memiliki kesiapan untuk hidup bersama di tengah masyarakat.

Lingkungan pembelajaran inklusi dengan konsep pembelajaran yang ramah diharapkan dapat menerima dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Guru harus mengajar dengan interaktif yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menggunakan tutor teman sebaya kapanpun memungkinkan. Pembelajaran inklusi juga sangat membutuhkan keterlibatan orang tua, terutama dalam penyusunan Program Pengajaran

³⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 120.

³⁶ Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, "Mengenal Pendidikan Inklusif", <http://118.98.163.196>, dalam *Google.co.id*. Diakses pada 6 Oktober 2010.

Individual (PPI) bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus tertentu jika diperlukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷ Penelitian ini mengambil lokasi di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis dengan menggunakan teori belajar konstruktivisme Piaget. Anak belajar dengan mengkonstruksi/membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman dan interaksi langsung dengan objek dan lingkungannya. Pendekatan ini dipilih karena berhubungan dengan perilaku anak dalam suatu lingkungan pendidikan/pembelajaran, khususnya berkenaan dengan sikap dan perilaku belajar anak ABK dan anak normal dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta.

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³⁸ Di mana jika peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden. Begitu juga dengan teknik observasi, sumber datanya dapat berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Jika menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan catatan yang menjadi sumber data.

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sampling yang *purposive* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Sampling yang *purposive* dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian.³⁹

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni telah dirancang tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya.⁴⁰ Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang letak geografis, situasi dan kondisi serta pelaksanaan

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

³⁹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 11.

⁴⁰ Sugiyono,, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 205.

pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan jalan wawancara. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴¹ Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang dilakukan secara bebas terpimpin. Penulis membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang sebenarnya tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran di Paud Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala PAUD, guru kelas/wali kelas *Kindy B*, guru sentra balok, guru sentra bahan alam, guru sentra peran, guru sentra persiapan, guru pendamping khusus, terapis, dan orang tua ABK dengan *Down Syndrome* dan *Cerebral Palsy* di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴²

⁴¹ Irawati Singarimbun, "Teknik Wawancara" dalam *Metode Penelitian Survei*, (ed.), Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

⁴² Arikunto, *Prosedur*, hlm. 206.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: latar belakang berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, brosur/profil sekolah, foto-foto kegiatan/pembelajaran, laporan hasil terapi, lembar penilaian anak, jenis program yang dilaksanakan, jadwal rutinitas kegiatan dalam satu minggu, dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³ Analisa data ini bertujuan untuk membuat penyederhanaan data yang terkumpul dan membuat bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan ditafsirkan. Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa induktif.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

⁴³ Moleong, *Metodologi*, hlm. 248.

- b. Reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan (unitisasi).
- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding.
- e. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya dengan cara memanfaatkan sumber yang lain. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah sebagai berikut:
 - 1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2). Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- f. Menafsirkan data kemudian mengambil kesimpulan.⁴⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman motto, halaman Persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 247.

terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang merupakan dasar pemikiran dalam penelitian yang terdiri dari tinjauan tentang teori konstruktivisme dalam pembelajaran, meliputi: teori konstruktivisme pembelajaran dan teori konstruktivisme Piaget; tinjauan tentang pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*), meliputi: pengertian pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*), prinsip, langkah pelaksanaan, proses pembelajaran PAUD dengan BCCT, Monitoring dan Evaluasi; tinjauan tentang pendidikan Inklusi, meliputi: pengertian pendidikan inklusi, landasan pendidikan, konsep dasar, implikasi manajerial, model pendidikan inklusi di Indonesia, pengelolaan kelas yang aktif dan inklusif; tinjauan tentang Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) meliputi: pengertian Anak Berkebutuhan Khusus/berkelainan, prinsip pendidikan, dan strategi pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus/berkelainan.

Bab III berisi gambaran umum tentang PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan meliputi visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang ada di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal

tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab IV berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta, hasil yang dicapai dari pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan faktor penghambat/kendala pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran BCCT di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab V. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

memiliki persepsi yang berbeda dalam memahami pelaksanaan pendidikan inklusi dari praktik pembelajaran BCCT.

3. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dalam pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT). Adapun faktor pendukung pelaksanaan meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: wali kelas, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah yang mendukung, jumlah guru yang tidak sedikit sehingga mencukupi untuk setiap sentra, *setting* pembelajaran sentra yang berpindah-pindah ruang/tempatnya, teman-teman yang baik/menerima ABK, guru saling bekerja sama dalam menangani ABK, pemahaman BCCT dan inklusi setiap guru dan warga sekolah. Sedangkan faktor eksternal meliputi, orang tua anak-anak normal, kerjasama dengan semua orang tua murid, dan kerjasama dengan terapis.

Faktor Penghambat meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: adanya pergantian guru, tidak terdapat guru dari Pendidikan Luar Biasa (PLB), penerimaan anak-anak kepada ABK, perilaku ABK dengan *Down Syndrome* yang kurang terkendali, kekurangan guru, tidak semua guru berasal dari lulusan PGTK/PAUD, media atau alat bantu khusus untuk ABK, ketergantungan guru kepada kepala sekolah, ABK terkadang mengikuti *mood* dalam pembelajaran, dan koordinasi guru yang belum maksimal. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya perhatian dari Dinas Pendidikan.

B. Saran-saran

1. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran di sekolah inklusi dan layanan pendidikan bagi ABK.
 - b. Menjalinkan kerjasama dan komunikasi aktif dengan orang tua/wali murid.
2. Bagi Kepala sekolah
 - a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dengan mengutus guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan magang tentang BCCT dan pendidikan inklusi.
 - b. Meningkatkan koordinasi dengan guru dan warga sekolah.
3. Bagi Orang tua murid
 - a. Memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka tentang sikap penerimaan kepada ABK.
 - b. Memberi masukan secara aktif kepada sekolah sebagai upaya meningkatkan layanan pendidikan dan kualitas pembelajaran.
 - c. Mendukung program sekolah termasuk program inklusi.
4. Bagi Dinas Pendidikan
 - a. Memberikan perhatian kepada sekolah-sekolah inklusi swasta berupa monitoring, bantuan teknis, dan bantuan-pendidikan lainnya terkait dengan pelaksanaan program inklusi.
 - b. Pemberdayaan LPTK PLB sebagai pusat sumber dan pendampingan terhadap sekolah inklusi di lingkungannya.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir ini telah disusun dengan segenap kemampuan yang ada dan dengan rasa tawakal kepada Allah. Penyusun menyadari bahwa dalam tesis ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga penyusunan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan bagi pembaca semuanya.

Akhirnya, penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini. Rasa terima kasih dan doa penyusun ucapkan kepada orang tua dan keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan, doa, dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan dan PT Rineka Cipta, 2003.
- Aedy, H. Hasan, *Karya Agung Sang Guru Sejati*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, “Menjadikan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran (LIRP)”, <http://unesdoc.unesco.org/images/001375/137522ind.pdf> dalam *Google.co.id*. Diakses pada 25 Oktober 2010.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Beni A. Pribadi, Denny Setiawan, *Program Video Penuntun Materi Pokok VCD Bermain dan Permainan Anak di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka, 2006.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Jakarta: PT. Refika Aditama, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, “Pedoman bcct bagian 1-0”, <http://www.bintangbangsaku.com/sites/default/files/pedoman%20bcct%20bagian%20.1-0.pdf> dalam *Google.co.id*. 2006. Diakses pada 18 Oktober 2010.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, “Menjadikan Lingkungan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran (LIRP)”, <http://unesdoc.unesco.org/images/001375/137522ind.pdf> dalam *Google.co.id*. Diakses pada 25 Oktober 2010.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Manajemen dan Pembelajaran Sekolah Inklusi Tunagrahita Ringan (C)*, 2010.

- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, “Mengenal Pendidikan Inklusif”, <http://118.98.163.196>, dalam *Google.co.id*. Diakses pada 6 Oktober 2010.
- Dyah, “Pengkajian Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah”, http://puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah-undangan/DYAH-pengkajian_pendidikan_inklusif.pdf, dalam *Google.co.id*. Diakses pada 24 September 2010.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hawadi, Reni akbar-, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Hildayanti, Rini dkk., *Materi Pokok Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*, Jakarta: Universitas Terbuka, cet. 3, 2007.
- Ine Puspita, “Implementasi Kebijakan Inklusif”, <http://inepuspita.wordpress.com/2008/07/27/dalam> *Google.co.id*. Diakses pada 28 September 2010.
- Irawati Singarimbun, “Teknik Wawancara” dalam *Metode Penelitian Survei*, (ed.), Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Martuti, A., *Mendirikan dan Mengelola PAUD: Manajemen Administrasi & Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Mialaret, Gaston, *Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Naufal, “Konsep Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Times*) dalam Pembelajaran Agama Islam Anak Usia Dini”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Tesis*, Yogyakarta, 2008.
- R. Indianto, Munawir Yusuf, “Kajian terhadap Implementasi Pendidikan Inklusif sebagai Alternatif Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Anak Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Boyolali”, DP2M UNS, 2009. <http://lppm.uns.ac.id/tag/pendidikan-inklusif/> dalam *Google.co.id*. Diakses pada 28 September 2010.

- Sambas Ali M, “Pendidikan Inklusi”, <http://sambasalim.com/pendidikan/pendidikan-inklusi.html>. dalam *Google.co.id*, 2010. Diakses pada 22 September 2010.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua, Alih Bahasa Tri Wibowo B. S., Jakarta: Kencana, 2007.
- Sapariadi, *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*, Jakarta: Balai pustaka, 1982.
- Seefelt, Carol & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, terj. Pius Nasar, Jakarta: Indeks, 2008.
- Siti Ulfatuz Yahro, “Upaya Guru dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Times* (Kasus di TK Islam Modern Al-Furqon Yogyakarta)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- Smith, J. David, *Inklusi: Sekolah Ramah untuk Semua*, terj. Ny. Enrica Denis, Muhammad Sugiarmun dan Mif Baihaqi (ed.), Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.
- Stubbs, Sue, “Inclusive Education Where There Are Few resources”, alih bahasa Susi Septaviana R, Didi Tarsidi Jurusan Pendidikan Luar Biasa UPI (ed.), 2002, <http://www.eenet.org.uk/resources%20bahasa.pdf>. dalam *Google.co.id*. Diakses pada 23 September 2010.
- _____, “The Lesotho National Programme: A Case Study on Implementation”, *Tesis*, Faculty of Education Cambridge University, 1995. <http://www.eenet.org.uk/resources/docs/Lesotho-National-IEP-Stubbs-thesis.doc> dalam *Google.co.id*. Diakses pada 28 September 2010.
- Sugiyanto, “Pendidikan Inklusi: Yogyakarta Rintis Paud Inklusi”, <http://edukasi.kompas.com/read/2010/07/28/11203085/> dalam *Google.co.id*. Diakses pada 28 Agustus 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Sukardjo, M., Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Sunaryo, “Manajemen Pendidikan Inklusif: Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya dalam Perspektif pendidikan Luar Biasa”, [http://file.upi.edu/Direktori/A-FIP/JUR.PEND.LUARBIASA/19560722985031-Sunaryo/makalah inklusi. pdf](http://file.upi.edu/Direktori/A-FIP/JUR.PEND.LUARBIASA/19560722985031-Sunaryo/makalah_inklusi.pdf) dalam *Google. co. id*. Diakses pada 1 November 2010.
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, Jakarta: EDSA Mahkota, 2007.
- Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Team Kreatif Kelompok Bermain “Cendekia”, *PAUD, Pendekatan BCCT & Multiple Intelligence*, Yogyakarta: Pustaka Pendidikan, 2008.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 disertai penjelasan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **FIBRIANA ANJARYATI**
TTL : Sleman, 22 Februari 1984
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Patran Jln. Titi Bumi Barat No. 62 Yogyakarta 55293
Nama Orang tua
1. Nama Ayah : Wiyono
2. Nama Ibu : Budiyati

Pendidikan

1. SD N Patran : Lulus tahun 1996
2. SLTP Muhammadiyah 3 Yogyakarta : Lulus tahun 1999
3. SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta : Lulus tahun 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus tahun 2009
5. PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Lulus tahun 2011

Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002.
2. Pos Wanita Keadilan Sejahtera Ranting Banyuraden tahun 2004.

3. Ketua Bidang Informasi dan Sosial Nasyiatul Aisyiah Ranting Banyuraden tahun 2003-2005.
4. Staf Bidang Pemberdayaan Masyarakat KAMMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005-2006.

Yogyakarta, 21 Agustus 2011

Fibriana Anjaryati